

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Rasa aman (*security*) merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang. Hal ini tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 yang menyebutkan : "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi".

Seiring dengan itu, salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi : "...Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia ...". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam Pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Sejalan dengan itu, statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya jumlah angka kejahatan (*crime total*), jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk. Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa semakin tidak aman.

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada

masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas termasuk aktifitas ekonomi. Kondisi ini pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dan tidak terbendung dewasa ini menghasilkan masyarakat modern yang serba kompleks. Disamping itu adanya mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi menimbulkan banyak masalah, terutama masalah sosial. Akibatnya usaha adaptasi dan penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadaptasi ini menimbulkan banyak masalah diantaranya adanya kebimbangan, kebingungan, kecemasan, konflik, baik konflik internal atau konflik eksternal yang terbuka sifatnya. Dampak negatifnya tidak sedikit masyarakat atau orang yang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan berperilaku semau sendiri demi keuntungan dan kepentingan pribadi yang kemudian mengganggu dan merugikan masyarakat atau orang lain.

Dengan perkembangan masyarakat yang serba kompleks ini, pengaruh di luar sistem masyarakat khususnya lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku anggota masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak. Perilaku yang ditimbulkan bisa berupa hal yang positif dan bisa juga negatif. Perilaku yang negatif merupakan perilaku yang melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Perilaku demikian disebut juga perilaku melanggar hukum atau disebut juga perilaku tindak kejahatan. Perilaku melanggar hukum ini disebut juga tindak kriminalitas, sedang orang yang melakukan kriminalitas disebut pelaku kriminal.

Kriminalitas atau tindak kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Dewasa ini tindak kejahatan atau kriminalitas di Indonesia sedang marak terjadi. Baik di media cetak atau televisi hampir setiap hari dapat dilihat berita tentang kriminalitas. Dalam banyak kasus kejahatan terjadi karena beberapa faktor. Faktor penyebab kejahatan antara lain faktor biologik,

sosiologik yang terdiri dari faktor-faktor ekonomi (sistem ekonomi, populasi, perubahan harga pasar, krisis moneter, kurangnya lapangan kerja, dan pengangguran), faktor-faktor mental (agama, bacaan, harian-harian, film), faktor-faktor fisik : keadaan iklim dan lain-lain, dan faktor - faktor pribadi (umur, ras dan nasionalitas, alkohol, perang) (Kartono, 1999).

Komisi Kepolisian Nasional (Kempolnas) mengungkapkan, Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Utara menempati urutan ketiga terbanyak kasus kriminalitas dari seluruh Polda di Indonesia. Aksi kriminalitas kebanyakan terjadi di kota Medan karena menjadi pusat kota besar di Sumatera Utara. Saat ini kondisi keamanan di kota Medan sudah mencapai tingkat rawan terhadap aksi - aksi kejahatan. Mulai dari aksi kejahatan begal semakin merajalela di kota Medan, bukan hanya di malam hari dan pada lokasi sepi nan gelap gulita saja, namun begal di Medan saat ini tanpa takut beraksi siang hari di pusat kota yang ramai aktivitas. Selain itu kejahatan narkoba, pencurian, bentrok antar organisasi, premanisme, hingga aksi teror, semua itu berpadu menjadi satu ancaman serius bagi stabilitas keamanan kota.

Adapun dua faktor yang mendasari terjadinya kriminalitas yaitu faktor endogen dan eksogen. Dimana faktor endogen adalah faktor yang berasal dari diri sendiri pelaku kriminal, sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar pelaku kriminal. Seperti yang diungkapkan para ahli sosial, tingkat ekonomi seseorang sangat mempengaruhi melakukan tindakan kriminal, karena tingkat kriminalitas berbanding terbalik dengan tingkat ekonomi masyarakat (Lumenta, 2012).

Dalam kasus ini akan dikaji dalam suatu analisis statistik yang dapat mendeteksi besarnya faktor - faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat kriminalitas. Salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari beberapa variabel adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan sarana yang dapat membantu peneliti, dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat korelasional untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal. Analisis jalur juga memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel lain dalam suatu hipotesa kausal. Selain itu, metode analisis jalur juga

digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) pada model yang telah dihipotesiskan tersebut (Sadjojo, 2011).

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Analisis jalur merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif, merupakan pengembangan dari regresi berganda. Teknik ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linier. Dengan model analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Dalam hal kausalitas, *Path Analysis* dapat dipandang sebagai analisis yang mirip dengan analisis regresi. Keduanya sama-sama menganalisis model kausalitas. Perbedaannya terletak pada tingkat kerumitan model. Model analisis regresi lebih banyak menganalisis variabel dependent sebagai dampak dari variabel independent. Variabel dependent tersebut tidak memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Ketika peneliti dihadapkan pada model dimana variabel dependent menyebabkan variabel dependent lainnya, maka analisis jalur lebih cocok digunakan ([www.en.globalstatistik](http://www.en.globalstatistik)).

Model *trimming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Jadi, model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua, atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari faktor-faktor penyebab kriminalitas di Kota Medan. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“ANALISIS JALUR UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KRIMINALITAS DI KOTA MEDAN”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap penyebab kriminalitas di kota Medan?
2. Berapa besar pengaruh variabel-variabel penyebab kriminalitas secara simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri-sendiri) terhadap tingkat kriminalitas di kota Medan?

## 1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung sebagai variabel-variabel yang berhubungan dengan tindak kriminalitas di kota Medan. Adapun variabel-variabelnya yaitu, jumlah penduduk, tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, kemiskinan, pengangguran, upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, jumlah industri, dan jumlah kriminalitas di kota Medan. Metode yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing faktor terhadap kriminalitas di kota Medan adalah analisis jalur dengan bantuan SPSS. Tetapi variabel-variabel yang diikutsertakan dalam persamaan hanya yang signifikan saja.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap penyebab kriminalitas di kota Medan.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh variabel-variabel penyebab kriminalitas secara simultan (bersama) dan parsial (sendiri-sendiri) terhadap tingkat kriminalitas di kota Medan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri, memperdalam ilmu tentang analisis jalur.
2. Bagi para pembaca, menambah wawasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas dan penerapan metode statistik, khususnya analisis jalur.
3. Bagi instansi terkait, memberikan informasi alternatif untuk mengatasi masalah kriminalitas di kota Medan sehingga memberikan rasa aman kepada masyarakat.

